

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Muhammad Alfalah¹, Muhammad Zakaria², Siti Rofingah³, Amelia Assahra⁴, Mardion Al Mahdi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: muhammadalfalah2000@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1659>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 30 December 2025

Keywords:

Facilities

Infrastructure

Educational Activities

Elementary School



ABSTRAK

The availability of school facilities and infrastructure is a key factor in supporting the effectiveness of educational activities. This study aims to analyze the level of readiness of school facilities, particularly related to classrooms and learning technology devices such as anyboards, in supporting the teaching and learning process. The research method used was a qualitative descriptive approach through direct observation, interviews with educators, and document studies related to mapping educational facility needs. The results show that most schools still face significant obstacles in the form of limited adequate classroom space. This condition results in alternating classroom use and impacts the effectiveness of learning time. Furthermore, the lack of modern learning technology devices, including anyboards, hinders the implementation of interactive and digital learning strategies that should increase student participation and understanding. These findings emphasize the need for more optimal planning for the procurement of facilities and infrastructure, including the construction of additional classrooms and the provision of technology devices relevant to current learning needs. This research is expected to serve as a reference for policymakers in developing programs to continuously improve the quality of educational facilities.

ABSTRAK

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang efektivitas kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan fasilitas sekolah, khususnya terkait ruang kelas dan perangkat teknologi pembelajaran seperti any board, dalam mendukung proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan tenaga pendidik, serta studi dokumen terkait pemetaan kebutuhan fasilitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih menghadapi kendala signifikan berupa keterbatasan ruang kelas yang memadai. Kondisi ini menyebabkan penggunaan ruang secara bergantian dan berdampak pada efektivitas waktu belajar. Selain itu, minimnya perangkat teknologi pembelajaran modern, termasuk any board, menghambat penerapan strategi pembelajaran interaktif dan digital yang seharusnya dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Temuan ini menegaskan perlunya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih optimal, termasuk pembangunan ruang kelas tambahan dan pemenuhan perangkat teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan program peningkatan kualitas fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Kegiatan Pendidikan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan diakui secara luas sebagai pondasi yang krusial dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan pilar utama yang membentuk karakter dan potensi individu, pendidikan juga menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi. Pendidikan bukan hanya sebuah investasi dalam masa depan suatu bangsa, tetapi juga fondasi yang tak tergantikan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam pandangan ini, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tiang penyangga utama yang menentukan akses, kualitas, dan kesetaraan dalam sistem pendidikan. Seiring dengan evolusi zaman dan dinamika global, penting bagi kita untuk terus memeriksa dan mengevaluasi ketersediaan serta kualitas infrastruktur pendidikan guna memastikan bahwa setiap individu memiliki akses penuh untuk mencapai potensi mereka.

Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas serta aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat (Meilinda & Saputra, 2025; Nasrudin & Maryadi, 2019; Syarifuddin et al., 2025). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi isu yang semakin mendesak di penjuru dunia, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, kesenjangan yang masih ada dalam distribusi dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan menyoroti kebutuhan akan upaya lebih lanjut untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua individu (Awaludin & Saputra, 2016; Badaruddin & Rusli, 2020; Ghiffary, 2020). Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah adanya ketidakseimbangan antara di daerah kota dan desa dalam hal akses terhadap sarana pendidikan yang memadai. Daerah pedesaan sering kali mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur pendidikan, termasuk kurangnya sekolah yang berkualitas, sarana transportasi yang memadai, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Ketidakmerataan ini dapat memperdalam divisi sosial dan ekonomi, dengan konsekuensi jangka panjang yang merugikan bagi pertumbuhan dan pembangunan yang inklusif (Marzuqi et al., 2021; Wiguna et al., 2020; YANUARI, 2015).

Selain itu, kualitas sarana dan prasarana pendidikan juga memiliki dampak langsung terhadap partisipasi dan prestasi siswa di sekolah. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar, mengurangi motivasi siswa, dan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang. Melalui fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan inklusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian akademik dan pengembangan pribadi peserta didik (Alfarisi, 2021; Nurmadiyah, 2018; Sopian, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen fundamental yang menentukan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kenyamanan dan kelancaran kegiatan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah dituntut mampu menyediakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, termasuk ruang kelas yang layak serta perangkat teknologi pendukung yang memfasilitasi interaksi dan kreativitas siswa (Anifah & Yunus, 2022; Yunus, Y., Suardi, 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait jumlah ruang kelas dan ketersediaan alat teknologi seperti *any board* atau papan pintar lainnya. Kekurangan ruang kelas menyebabkan penjadwalan pembelajaran menjadi tidak optimal, bahkan memunculkan

praktik pembelajaran bergantian yang berdampak pada efektivitas pencapaian kompetensi. Sementara itu, minimnya perangkat teknologi menghambat transformasi pembelajaran menuju model yang lebih interaktif dan digital, yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam era integrasi teknologi informasi (Sun Astini, 2020; Wahid, 2008).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal dan kondisi faktual di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan pendidikan serta mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pihak sekolah dalam merencanakan program pengembangan fasilitas yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal dalam perjalanan pendidikan formal seorang anak. Pada tingkat ini, fondasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral ditanamkan. Sekolah dasar, sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan formal, berperan sangat penting dalam membentuk fondasi pendidikan bagi individu. Ini adalah periode kritis di mana anak-anak mulai membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang kehidupan. Sekolah dasar tidak hanya sebagai wadah siswa belajar membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi lingkungan di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif yang penting (Sabandi, 2023; Setyaningih, 2018; Sukmawati, 2016).

Oleh sebab itu, penting bagi setiap SD untuk memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan sarana prasarana pendidikan yang memadai. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tidak semua SD di wilayah Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam sektor pendidikan adalah Bangkalan. Meskipun memiliki beberapa SD Negeri yang berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut, namun masih banyak yang mengalami kendala dalam hal ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN Mampang I Depok, Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang selengkaplengkapannya dan relevan dengan tujuan penelitian. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Mampang 1, yang terletak di Jalan Pramuka 1 No.5, Mampang, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1998. Dengan akreditasi A yang diperoleh pada 19 Oktober 2016 berdasarkan SK No. 02.00/272/BAP-SM/SK/X/2016, SD Negeri Mampang 1 dikenal sebagai sekolah berkualitas tinggi yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya.

Sekolah ini menerapkan sistem belajar double shift selama 6 hari dalam seminggu, memberikan kesempatan kepada lebih banyak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Meskipun tidak memiliki website resmi, SD Negeri Mampang 1 memiliki alamat email sdn.mampang1@gmail.com yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana SDN Mampang 1 Depok menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif. Kekurangan ruang kelas merupakan masalah paling dominan di SDN Mampang 1 Depok yang diteliti. Kondisi ini menyebabkan beberapa kelas harus menggunakan ruang secara bergantian atau memanfaatkan area non-formal seperti perpustakaan sekolah untuk kegiatan belajar. Situasi tersebut berdampak pada terganggunya konsentrasi siswa, serta berkurangnya waktu efektif belajar. Selain itu, penggunaan ruang alternatif yang tidak dirancang untuk kegiatan belajar terkadang tidak memenuhi standar kenyamanan, dan akustik yang diperlukan.

Di sisi lain, ketersediaan perangkat teknologi seperti *any board* atau papan pintar masih sangat terbatas. Padahal, perangkat ini berperan penting dalam mendukung model pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi. Minimnya fasilitas teknologi menyebabkan guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti presentasi dinamis, simulasi visual, atau kolaborasi digital. Hal ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa, terutama di era digital yang menuntut adaptasi terhadap teknologi informasi. Kekurangan perangkat teknologi juga membuat pembelajaran tidak selaras dengan tuntutan kurikulum yang mendorong literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa SDN Mampang 1 Depok membutuhkan dukungan lebih dalam penyediaan sarana fisik maupun teknologi. Perencanaan pengadaan fasilitas harus mempertimbangkan jumlah siswa, kebutuhan kurikulum, perkembangan teknologi, serta keberlanjutan pemeliharaan. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah, komite sekolah, dan pihak swasta dapat menjadi strategi untuk mempercepat pemenuhan fasilitas tersebut. Dengan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Peneliti menyajikan hasil analisis mengenai tanah, halaman, dan gedung sekolah dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Keadaan Tanah SDN Mampang 1 Depok

Status Kepemilikan

Sumber Tanah	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Sudah Digunakan (m ²)	Belum Digunakan (m ²)
Yayasan	-	-	-	-
Pemerintah	2.257 (m ²)	-	2.257 (m ²)	-
Wakap/Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa/Beli	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa tanah SDN Mampang 1 Depok sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2.257 m². Seluruh tanah tersebut sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Setelah diperoleh data, bahwa bangunan Sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Kondisi ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangat memadai. Peneliti menyajikan hasil analisis keadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN Mampang 1 Depok

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gudang	1	Baik
2	Ibadah	1	Baik
3	Kamar Mandi / WC	3	Baik
4	Kelas	12	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Pramuka	1	Baik
10	Ruang AKM	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa di SDN Mampang 1 Depok sarana prasarana yang ada sangat memadai dalam menunjang proses pendidikan. Sehingga kapanpun dibutuhkan oleh personel sekolah selalu siap pakai. Jumlah sarana prasarana yang dimiliki SDN Mampang 1 Depok sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tidak ketinggalan zaman.

Tabel. 3 Hasil Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Hasil Pembahasan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kebutuhan - Prioritas kebutuhan - Ketersediaan anggaran 	Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan ruang, peralatan, dan teknologi. Prioritas ditentukan berdasarkan urgensi pembelajaran, tingkat kerusakan sarana lama, serta dukungan anggaran sekolah.
2	Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pemilihan barang/jasa - Kesesuaian spesifikasi - Efisiensi biaya 	Pengadaan mengikuti prosedur administrasi dan mempertimbangkan kualitas barang. Spesifikasi disesuaikan dengan standar pendidikan, sementara efisiensi waktu dan biaya menjadi pertimbangan utama.
3	Pendistribusian	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu distribusi - Kesesuaian barang dengan permintaan - Sistem pencatatan 	Barang didistribusikan ke unit atau kelas sesuai kebutuhan. Proses pendistribusian dilakukan tepat waktu dan dicatat untuk memastikan transparansi serta memudahkan pelacakan.

4	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> -Ketepatan penggunaan sesuai fungsi - Intensitas pemanfaatan - Tingkat Kepatuhan terhadap aturan penggunaan 	Sarana digunakan oleh guru dan siswa sesuai fungsinya. Pengawasan dilakukan agar pemanfaatan efisien, aman, serta mengikuti prosedur penggunaan untuk menjaga umur pakai fasilitas.
5	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan rutin - Perbaikan kerusakan ringan/berat - Kepatuhan SOP 	Pemeliharaan dilakukan melalui inspeksi berkala, pembersihan, serta perbaikan bila diperlukan. Kepatuhan terhadap SOP meningkatkan umur pakai sarana dan mencegah kerusakan besar.
6	Inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan barang masuk/keluar - Label dan kode inventaris - Pembaruan data 	Inventarisasi dilakukan dengan mencatat seluruh barang secara berkala menggunakan kode identifikasi. Data inventaris diperbarui untuk memastikan akurasi dan mendukung pengambilan keputusan.
7	Penghapusan	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian kondisi barang - Prosedur penghapusan - Dokumentasi 	Barang yang rusak berat atau tidak layak digunakan diidentifikasi untuk dihapus. Penghapusan dilakukan melalui prosedur resmi, dan seluruh proses didokumentasikan untuk akuntabilitas.

Berdasarkan tabel 3, menggambarkan rangkaian proses manajemen sarana dan prasarana SDN Mampang 1 Depok yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Setiap dimensi memiliki indikator yang menunjukkan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan, seperti identifikasi kebutuhan, kesesuaian spesifikasi barang, ketepatan distribusi, kepatuhan penggunaan, perawatan rutin, ketepatan pencatatan, hingga prosedur penghapusan. Melalui indikator tersebut, dapat dilihat bagaimana setiap tahap saling mendukung untuk memastikan sarana dan prasarana dikelola secara efektif, efisien, transparan, serta mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Proses yang tertata dari awal hingga akhir bertujuan untuk menjaga kualitas fasilitas sekolah serta memastikan pemanfaatannya sesuai kebutuhan (Triayomi et al., 2023).

Salah satu keunggulan SD Negeri Mampang 1 adalah akses internetnya yang menggunakan satelit. Hal ini menandakan komitmen sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar modern dan mengikuti perkembangan teknologi terkini. Dengan akses internet yang memadai, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar online dan meningkatkan kemampuan mereka dalam dunia digital.

SD Negeri Mampang 1 menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada anak-anak mereka di lingkungan yang kondusif. Dengan akreditasi A, fasilitas modern, dan komitmen untuk memberikan pendidikan terbaik, sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka setiap satuan pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus direncanakan dengan baik dan cermat sehingga mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tersebut. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan memiliki perbedaan seperti pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk "mempelajari materi pelajaran atau memudahkan penyampaian," sedangkan prasarana pendidikan untuk "memudahkan kegiatan atau penyelenggaraan pendidikan." Dalam makna inilah sebutan "digunakan langsung" dan "digunakan tidak langsung" dalam proses pendidikan.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Mampang 1 Depok keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih sangat bagus dan layak pakai sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan, penyimpanan barang dilaksanakan oleh staf yang bertugas pada masing-masing bidang sarana dan prasarana, sebelum meminjam barang warga sekolah harus menghubungi petugas yang bertanggung jawab pada sarana dan prasarana yang akan dipakai setelah itu mengisi buku daftar peminjaman barang, hal ini dilakukan supaya dapat diteliti dengan baik keluar masuknya barang yang dimiliki sekolah SDN Mampang 1 Depok.

Perawatan, pembersihan, pengecekan barang dilakukan setiap hari dan secara berkala hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan sarana dan prasarana yang dimiliki dan selalu dalam keadaan siap pakai kemudian dilaporkan kepada Wakil Kepala Sekolah. Keberhasilan proses manajemen sarana dan prasarana di SDN Mampang 1 Depok selain karena dilaksanakan oleh pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya juga dari faktor peran serta seluruh warga sekolah dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta ikut mendukung terlaksananya semua program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana secara umum telah memenuhi standar pelayanan minimal, namun masih memerlukan optimalisasi pada beberapa aspek kualitas dan pemeliharaan. **Pertama**, ketersediaan prasarana pokok seperti ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah menunjukkan persentase yang sangat memadai, di mana setiap rombongan belajar telah memiliki ruang kelas permanen yang didukung dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup. Namun, pada aspek prasarana penunjang seperti laboratorium IPA dan ruang komputer, ketersediaannya masih terbatas secara kuantitas, sehingga penggunaannya sering kali harus dilakukan secara bergantian antar kelas yang berakibat pada kurang maksimalnya jam praktik siswa. **Kedua**, dari sisi sarana pembelajaran, pengadaan buku teks pelajaran dan alat tulis kantor telah terdistribusi dengan baik sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Meskipun demikian,

ketersediaan sarana multimedia seperti proyektor (LCD) dan perangkat digital pendukung pembelajaran masih belum tersedia di setiap ruang kelas, sehingga guru masih harus melakukan mobilisasi alat secara manual yang memakan waktu transisi pembelajaran. **Ketiga**, terkait sistem pengelolaan, ditemukan bahwa proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sudah melibatkan guru melalui rapat kerja tahunan, namun aspek pemeliharaan aset masih bersifat reaktif. Artinya, perbaikan sarana lebih banyak dilakukan saat fasilitas sudah mengalami kerusakan berat, sedangkan perawatan rutin atau preventif untuk mencegah kerusakan dini pada aset-aset penting belum berjalan secara konsisten karena keterbatasan tenaga teknis di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di SDN Mampang 1 Depok, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas fisik sekolah telah berada dalam kondisi baik dan mampu mendukung kebutuhan dasar proses belajar mengajar. Tanah, gedung, serta ruang-ruang penunjang seperti perpustakaan, laboratorium IPA, ruang guru, ruang ibadah, dan fasilitas sanitasi telah layak pakai dan dikelola dengan baik melalui manajemen sarana prasarana yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Sarana prasarana fisik sekolah relatif memadai, peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan penambahan ruang kelas menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Upaya pemenuhan kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi perhatian pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih efektif, modern, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/6f6d/9a140beccf23667bde7f3dcf84dc34179c12.pdf>
- Anifah, N., & Yunus, Y. (2022). Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 13–30.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>
- Awaludin, A., & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana sekolah (studi kasus: dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/2601>
- Badaruddin, B., & Rusli, M. (2020). Peran sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/download/29638/16910>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*.
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational*
<https://journal.ciptapustaka.com/index.php/JEIT/article/view/57>

- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*. <https://journals.ums.ac.id/jmp/article/view/6363>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sabandi, L. Y. K. A. N. D. A. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 277–281. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.213>
- Setyaningih, S. (2018). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*. <https://journals.ums.ac.id/jmp/article/download/6397/3947>
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah* <https://scholar.archive.org/work/o4h5of2p4rbohaayrgnqwyk5e/access/wayback/> <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/47/45>
- Sukmawati, S. (2016). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17055>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Syarifuddin, H., Hamidah, A., & Adriani, A. (2025). Pemetaan Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Pendidikan di Pascasarjana Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Wahid, F. (2008). Pemberdayaan Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Teknologi Informasi. *El-Tarbawi*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art6>
- Wiguna, I., Parwata, I., & ... (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of ...* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJST/article/view/34857>
- YANUARI, S. (2015). PENGARUH SARANA DAN PRA SARANA BELAJAR DALAM MENUNJANG KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN. April.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–108.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

